TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1810

STUDI KOMPARATIF MOTIVASI BELAJAR BERDASARKAN GENDER SISWA KELAS V SDN 112 PEKANBARU

Widya Rahma Sarita[1], Syahrilfuddin[2], Zariul Antosa[3]
Universitas Riau
Widyarahmasarita3@gmail.com

Abstract

This research aims to find out whether there is a difference in learning motivation between male and female students at SDN 112 Pekanbaru for the 2022/2023 academic year. The type used in this research is comparative quantitative where the researcher wants to compare the learning motivation of male and female students, the subjects of this research are the VA VB and VC classes, the sample in this study was 53 students consisting of 27 male students and 26 male students Woman. Data collection in this research was by distributing questionnaires containing statements about learning motivation. The results of the hypothesis test were carried out using the t test with a significance result of 0.201>0.005 which shows that there is no significant difference in learning motivation between male and female students.

Keywords *: Motivation to Learn ; Male Students, Female Students*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SDN 112 Pekanbaru tahun pelajaran 2022/2023. Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif komparatif dimana peneliti ingin membandingkan motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan, subyek penelitian ini yaitu kelas VA VB dan VC, sampel pada penelitian ini sebanyak 53 siswa yang terdiri dari 27 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menyebarkan angket yang berisi mengenai pernyataan motivasi belajar. Hasil uji hipotesis dilakukan menngunakan uji t dengan hasil signifikansi 0,201>0,005 yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Kata Kunci : Motivasi Belajar ; Siswa Laki-laki, Siswa Perempuan

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Motivasi menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam dunia pendidikan. Motivasi adalah stimulasi atau rangsangan agar perilaku terjadi sesuai dengan arah yang dikehendaki (Azwar, 1990). Motivasi menjadi kunci keberhasilan siswa bila dalam dirinya terdapat suatu kemauan yang dominan untuk mencapai keberhasilan belajar dan tentu akan berpengaruh pula pada perilakunya yang sesuai dengan tujuan pendidikan, motivasi juga dapat digunakan untuk menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam meraih prestasi dalam dunia pendidikan.

Faktor yang menjadi pendukung dalam pembelajaran adalah motivasi. Tanpa adannya dorongan, maka pendidikan tidak bisa dilaksanakan. Motivasi merupakan pendorong bagi siswa dalam melakukan pembelajaran. Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari. Mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menerntukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Kemampuan intelektual yang bersifat umum (inteligensi) dan kemampuan yang bersifat khusus (bakat) merupakan modal dasar utama dalam usaha mencapai prestasi pendidikan, namun keduanya tidak akan banyak berarti apabila siswa sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya. Kemampuan intelektual yang tinggi hanya akan terbuang sia-sia apabila individu yang memilikinya tidak mempunyai keinginan untuk berbuat dan memanfaatkan keunggulannya itu. Terlebih lagi bila individu yang bersangkutan memang memiliki kemampuan yang tidak begitu menggembirakan, maka tanpa adanya motivasi sulitlah rasanya untuk mengharapkan sesuatu prestasi (Azwar, 1990).

Guru memiliki peranan penting untuk melihat serta membantu memberikan siswa motivasi dan menentukan bagaimana cara mengajar yang lebih tepat sehingga mampu untuk meningkatkan minat dan ketertarikan siswanya agar mampu menghargai suatu mata pelajaran. Tingginya motivasi siswa terhadap satu mata pelajaran tentu akan lebih dipahami oleh siswa serta dapat digunakan di dalam kehidupannya sehari-hari dan mampu diingat dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti melihat dan merasakan sendiri dampak dari kurangnya motivasi belajar ini. peneliti melihat permasalahan ini ketika melaksanakan PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan) di SD Negeri 112 Pekanbaru. Kurangnya motivasi belajar dari beberapa siswa membuat peneliti tertarik melakukan penelitian ini. masalah yang peneliti

temui salah satunya adalah beberapa siswa sering menyepelekan tugas yang diberikan oleh guru. Peneliti juga menemui siswi perempuan yang sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan, peneliti melihat siswi tersebut kurang bersemangat dalam belajar atau motivasi belajarnya kurang. Kemudian fakta ini juga didukung oleh beberapa ahli seperti Baron dan Byrne (dalam Hoang, 2008) yang mengatakan ada juga faktor lain yaitu gender yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan motivasi belajar siswa.

Menurut Natawidjaja (1998:22) dalam Riduwan (2011:20) gejala tersebut menunjukan adanya kesulitan belajar pada diri siswa. Kesulitan belajar tersebut diduga berkaitan erat dengan motivasi belajar yang dimiliki oleh para siswa. Motivasi tidak bisa dikesampingkan dalam prestasi para siswa dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam mengikuti pendidikan. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik mengambil permasalahan ini untuk dilakukan penelitian.

Selain motivasi, peran gender juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan anak laki-laki dan anak perempuan dibesarkan dengan cara yang berbeda meski berada pada lingkungan yang sama. Akibatnya anak laki-lakin dan anak perempuan memiliki sudat pandnag yang berbeda dalam pendidikan

Perbedaan jenis kelamin mulai nampak di dalam sikap yang dapat diamati bahwa siswa perempuan lebih bersikap positif terhadap pelajaran dibandingkan siswa laki-laki (Hoang, 2008). Menurut Sausa (2012), anak laki-laki didorong oleh guru dan orangtua untuk mempelajari sains lebih banyak. Pengalaman mereka saat mempelajari kedua subjek tersebut ternyata cocok dengan kemahiran visual dan spasial yang dimilikinya, sehingga mendapatkan nilai yang tinggi. Kemampuan ini didapat oleh anak laki-laki dari pengalamannya bermain. Umumnya, anak laki-laki lebih banyak menghabiskan waktu diluar ruangan.

Lingkungan luar yang tidak terstruktur menyebabkan anak laki-laki lebih tergantung pada ruang (lokasi) daripada waktu. Anak laki-laki merancang permainan sendiri, selama bermain anak laki-laki lebih banyak menggunakan keterampilan visual daripada keterampilan verbal, dan penggunaan bahasa hanya terbatas untuk keperluan menyelesaikan pekerjaan. Perilaku ini meningkatkan perkembangan keterampilan visual dan spasial (Sausa, 2012). Perbedaan ini akan memengaruhi keberadaan siswa perempuan dan siswa laki-laki di sekolah. Sekolah adalah lingkungan terstruktur yang berjalan berdasarkan jadwal waktu, fakta-fakta yang dipilih, peraturan-peraturan dengan pola tertentu, serta menyampaikan pengajaran sebagian besar menggunakan instruksi verbal. Hal ini berarti anak perempuan merasa lebih nyaman

dalam lingkungan seperti ini, sebaliknya anak laki-laki tidak merasa nyaman dengan lingkungan seperti ini (Sausa, 2012).

Dari permasalahan tersebut dapat peneliti tarik sebuah judul yaitu "Studi Komparatif Motivasi Belajar berdasarkan gender Siswa Kelas V di SDN 112 Pekanbaru"

METODE

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar di kota Pekanbaru, Riau, yakni SDN 112 Pekanbaru. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif komparatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 106 siswa yang terdiri dari kelas VA, VB, VC. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Stratified random sampiling* yang merupakan proses pengambilan sampel dengan memperhatikan strata yang ada pada populasi (arieska 2018). Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanayak 50% siswa laki-laki dan 50% siswa Perempuan dari jumlah populasi. Maka diambil sampel sebanyak 53 dengan ktentuan 27 siswa laki-laki dan 26 siswa Perempuan. Sebelum penelitian, dilakukan uji coba validasi angket di SDN 192 Pekanbaru dengan jumlah pernyataan angket sebanyak 40, kemudian setelah dilakukan validasi didapatkan 35 pernyataan angket yang valid. Dengan demikian penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan 35 pernyataan angket. Setelah mengumpulkan data, selanjutnya dilakukan analisis data. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL

Motivasi belajar pada penelitian ini mengambil 6 indikator yaitu, Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya pengharapan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Dalam penskoran ini memiliki 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan berdasarkan 6 indikator tersebut dapat terlihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan

Indikator	Laki-laki	Kategori	Perempuan	Kategori
Adanya Hasrat dan keinginan berhasil	3.17	Baik	3.21	Baik
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3.31	Sangat baik	3.44	Sangat baik
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	3.30	Sangat baik	3.30	Sangat baik
Adanya penghargaan dalam belajar	3.11	Baik	3.00	Baik
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	3.09	Baik	3.13	Baik
Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik	3.04	Baik	3.20	Baik
Total	19.02		19.28	
Rata-rata	3.17	Baik	3.21	Baik

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan skor dari 6 indikator motivasi belajar. Dimana siswa laki-laki dan perempuan memiliki kategori sangat baik dan baik. Para siswa baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan menjawab setiap pernyataan pada inikator 2 dan 3 dengan sangat baik an diindikator 1,4,5,6 dijawab dengan baik. Untuk rata-rata setiap jawaban masing masing indikator, pada siswa laki-laki memiliki rata-rata 3,17 dan siswa perempuan memiliki rata-rata 3,21. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa laki-laki sedikit lebih rendah dari pada siswa perempuan.

Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Hasil uji normalitas motivasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Jenis kelamin	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Laki-laki	.188	27	.019	.956	27	.314
Perempuan	.099	26	.200*	.980	26	.872

Hasil uji normalitas pada tabel 2 diatas kolom *Kolmogorov-Smirnov[a]* nilai signifikansi untuk siswa laki-laki sebesar 0.019 > 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, kemudian untuk siswi perempuan memiliki nilai signikifansi sebesar 0.200 > 0.05. maka dapat dikatakan kedua sampel berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Motivasi Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas varian ini sangat diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidak homogenan kelompok yang dibandingkan). Berikut ini hasil uji homogenitas motivais belajar siswa laki-laki dan perempuan yang peneliti lakukakan. Disajikan pada tabel 3

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas

		Levene statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	Based on Mean	1.682	1	51	.201
	Based on Median	1.877	1	51	.177
	Based on median and with adjusted df	1.877	1	50.184	.177
	Based on trimmed mean	1.749	1	51	.192

Dapat dilihat pada tabel 4.10 diatas pada bagian *based on mean* nilai signifikansinya yaitu 0,201 > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini homogen. Artinya dapat dilakukan uji hipotesis *independent sample t test.*

Uji hipotesis

Uji independent sample t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan. Berikut ini disajikan hasil pengujian parametrik *independent sample t test* pada tabel 4

Tabel 4 Hasil Uji Independent Sample T Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
hasil angket	Equal variances assumed	1.682	.201	-.577	51	.567	-1.567	2.716	-7.019	3.885
	Equal variances not assumed			-.574	46.738	.569	-1.567	2.730	-7.059	3.926

Berdasarkan data diatas diketahui rata-rata motivasi belajar siswa laki-laki 110.74 dan motivasi belajar untuk siswa perempuan 112.31. berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26 uji parametrik *independent sample t test* nilai *sig.* (2-*tailed*) sebesar 0.201 > 0.05 hal ini menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan sekolah dasar di pekanbaru yaitu SD Negeri 112 Pekanbaru dengan jumlah responden sebanyak 53 siswa diantaranya 27 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan uji statistic pada *SPSS 26*.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata motivasi belajar dengan 6 indikator yaitu dimana siswa laki-laki memilki rata-rata keseluruhan indikator 3.17 dengan kategori baik dan siswa perempuan memilki rata-rata keseluruhan indikator 3.21 juga dengan berkategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki motivasi belajar sedikit lebih baik dari pada siswa laki-laki.

Hasil uji *independent sample t test* menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa laki-laki memiliki rata-rata 110,74 dan siswa perempuan 112,31. hasil uji ini terlihat dalam tabel 4.11 pada bagian *sig.* (2- *tailed*) 0,201 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Berdasarkan hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan hampir merata dimana rata-rata jawaban antara siswa laki-laki dan siswa perempuan tidak terlalu jauh hanya terdapat beberapa poin pernyataan dimana siswa perempuan memilki poin lebih tinggi dari pada siswa laki-laki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Anastasia Sri Mendari & Suramaya Suci Kewal (2015) dimana Hasil uji beda motivasi belajar berdasarkan gender menggunakan Independen sample t-test yang memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,2033 (lebih besar dari 0,05) sehingga H3 ditolak artinya tidak terdapat perbedaan motivasi belajar antara laki-laki dan perempuan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Achmad Rizqi Fanani & Luthfiatus Zuhroh (2023) Hasil dari uji Mann Whitney perbedaan motivasi belajar murid laki-laki serta perempuan diperoleh nilai U sebesar 235.0 dan nilai W sebesar 557Z sejumlah -1.555 dengan taraf signifikansi sebesar 0.120. Sehingga H0 dinyatakan diterima. Maka H0 diterima maka H1 ditolak. Dengan demikian, hasil uji hipotesis memperlihatkan tak ada perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar para murid laki-laki maupun perempuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di Sekolah Dasar Negeri 112 Pekanbaru, dimana siswa laki-laki ataupun perempuan rata-rata mendapatkan skor yang hampir sama pada tes motivasi belajar ini. dengan rata-rata yang hampir sama ini, siswa perempuan memilki rata-rata sedikit lebih baik

dari pada siswa laki-laki, tetapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara siswa laki-laki dan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Mahalini, Gusti Ayu Nyoman Diah & Fridari, I Gusti Ayu Diah. (2019). Perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari jenis kelamin dan urutan kelahiran di SMAN 1 Tabanan dengan sistem full day school. *Junal psikologi udayana.* 145-155

Hasanah, N. H., Zulhelmi, Z., & Azizahwati, A. (2016). *Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Gender Dalam Pembelajaran Fisika Dengan Model Collaborative Learning Dikelas X Madrasah Aliyah Al-Ihsan Boarding School Kampar* (Doctoral dissertation, Riau University).

Astuti, Indah Yuni, dkk. (2018). Perbedaan Motivasi Belajar Warga Belajar Perempuan dan Laki-Laki dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment.* Vol 2 *(1),* 57-71

Satryawan, Erwis. (2016). Studi Komparatif Prestasi Belajar Mahasiswa antara Penerima Beasiswa dengan Tidak Penerima Beasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2011. *Jurnal program studi Pendidikan ekonomi (JPPE).* Vol 7*(2)*

Sugiarto, Edie. (2016). Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian Dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada UD. Dika Jaya Motor Lamongan. *Jurnal penelitian ilmu manajemen.* Vol 1*(01),* 34-47

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Alfabeta

Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif,* Surabaya: Dharma Ilmu Press

Oksara, W., & Nirwana, H. (2019). Perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. *Jurnal Neo Konseling*, *1*(2).

Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran. *Lantanida journal* Vol 5*(2),* 93-196

Hamdu, Gullham & Lisa Agustina. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Presetasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol 12*(1)*, 81-86

Santana, Kelly DKK. (2017). Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD X, Y, Z Berdasarkan Jenis Kelamin dan Partisipasi Bimbingan Belajar. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humanioran seni* Vol 1*(2),* 41-47

Usmadi. (2020). Pengujian Prasyarat Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Jurnal umsb.* 50-62

Arieska, Permadina Kanah & Herdiani Novera. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efesiensi Relatif. *Jurnal unimus,* Vol 6*(2)* 166-171

Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, *8*(1), 179-188.

Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan spss.

Muhson, A. (2006). Teknik analisis kuantitatif. *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*, 183-196.

Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, *8*(1), 386-397.